

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI COKLAT PADA UD. UIH KEC. MAPILLI KAB. POLEWALI MANDAR

Zulkifli Basri¹, Nurhaya Kusmiah¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar
E-Mail: nurhayakusmiah@gmail.com

Diterima : 10 Desember 2021

Disetujui : 15 Februari 2022

ABSTRACT

Chocolate is a processed food derived from cocoa beans which is included in the complex food category, the type of chocolate can be classified according to its composition, where this processed food contains important components including total fat, total solids and total milk solids. Chocolate as a processed food is favored by consumers of all ages, so the demand for this product continues to increase, and the presence of chocolate products is one of the factors in increasing income. This study aims to analyze the business position and development strategies that can be applied to the industry based on its business position. The method used in this research is descriptive qualitative with data processing using SWOT analysis, IFAS/EFAS and AHP. Based on the research that has been done, the IFAS value is 1.89 and the EFAS matrix value is 1.83, where is the position of the chocolate industry business in quadrant II or product diversification. From the data obtained, it can be concluded that this business is not too good in terms of utilizing strengths to overcome weaknesses, and has not been able to take advantage of opportunities to overcome threats. The strategy offered is based on the IFAS/EFAS matrix, namely making product innovations that are in accordance with consumer needs, expanding partner cooperation and mentoring in order to increase human resource capacity.

Keywords : Chocolate, Agroindustry, SWOT, EFAS/IFAS

ABSTRAK

Cokelat merupakan makanan olahan yang berasal dari biji kakao yang termasuk dalam kategori pangan yang kompleks, jenis cokelat dapat diklasifikasikan sesuai dengan komposisinya, dimana makanan olahan ini mengandung komponen yang penting diantaranya total lemak, total padatan dan total padatan susu. Cokelat sebagai makanan olahan digemari oleh konsumen dari semua aspek usia, sehingga permintaan akan produk ini terus meningkat, dan keberadaan produk cokelat menjadi salah satu faktor peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi usaha dan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada industri berdasarkan posisi usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan pengolahan data menggunakan analisis *SWOT* matriks IFAS/EFAS dan diagram analisis *SWOT*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai pada matriks ifas sebesar 1,89 dan nilai pada matriks EFAS yakni 1,83, dimana posisi dari usaha industri coklat berada pada kuadran ii yang menunjukkan kategori diversifikasi produk. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa usaha ini belum terlalu baik dalam hal memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan, dan belum mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Strategi yang ditawarkan berdasarkan analisis *SWOT* matriks IFAS/EFAS dan diagram analisis *SWOT* yakni membuat inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, melakukan perluasan kerjasama mitra dan pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas SDM.

Kata kunci: Cokelat, Agroindustri, Analisis *SWOT*, IFAS/EFAS

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan sangat berperan dalam hal pembangunan perekonomian di Indonesia setelah gas bumi dan minyak. Laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan dapat ditunjang oleh keberadaan sektor perkebunan, selain itu dapat menjadi sumber lapangan kerja. Saat ini keadaan yang tidak dapat dihindari ialah sektor perkebunan bertransformasi ke sektor industri, maka peranan dari pertanian pun masih tetap diandalkan dalam

kemajuan sektor industri. Peran sektor perkebunan dalam pendapatan Negara yaitu 3,29 % di tahun 2018, yakni sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia (Statistik Kakao Indonesia, 2018). Industri yang ada saat ini sangat berperan penting dalam sistem perekonomian Negara, dimana peran

dai industri ini yakni mampu mendatangkan percepatan pemerataan pertumbuhan ekonomi yang dilewati dengan adanya penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan serta yang paling terpenting yakni memperkokoh struktur perindustrian. Sumadiwangsa (2008) menyatakan bahwa di Indonesia tercatat pelaku usaha dengan jumlah 1,6 juta, dimana sekitar 99,9% dalam UKM, dan 0,005% termasuk Usaha Besar, dan data menunjukkan bahwa industri kecil atau UKM mampu menyerap 99,45% dari seluruh jumlah tenaga kerja, sehingga berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa UKM dan industri kecil perlu menjadi prioritas perhatian saat ini.

UKM perlu berlatih agar mampu menghadapi persaingan baik skala regional maupun skala global, yang dimana latihan ini dapat dilakukan dengan terus berupaya keras untuk mempunyai keunggulan komparatif. Selain itu perlu menganut pendekatan Klasterisasi bisnis agar pengembangan usaha mampu berjalan secara sistematis, dan UKM di dalamnya selalu memiliki peluang menjadi usaha handal dan mampu bersaing. Selain dari kesadaran terhadap UKM, perlu juga meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang mampu dikembangkan di di Daerah, karena hal tersebut tentunya akan menguntungkan jika masyarakat mampu mengolah potensi kekayaan daerahnya, juga perlu meningkatkan keterampilan yang berdasar pada IPTEKS yang dapat menunjang tercapainya pengolahan yang baik. Saat ini industri olahan coklat tidak hanya didominasi oleh perusahaan besar, namun industri kecil pun saat ini turut mengambil andil dalam perkembangan perekonomian (Risdayani, 2016).

Perkembangan industri hilir komoditas kakao saat ini terus meningkat, yang merupakan dampak kebijakan pemerintah di sektor perdagangan, dengan hal tersebut tentunya diperlukan dukungan ketersediaan bahan baku dari biji kakao itu sendiri yang memiliki kualitas baik untuk mendukung kelanjutan dari industri, namun permasalahan yang masih dihadapi hingga saat ini yakni di sektor hulu hingga hilir, untuk itu diperlukan adanya tindakan penanganan secara terintegrasi, dan tentunya dukungan teknologi juga sangat diperlukan.

Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi terbesar penghasil biji kakao, dan hingga saat ini sudah mulai berkembang industri lokal yang bergerak dibidang produksi olahan kakao, baik itu dalam bentuk minuman coklat, bubuk coklat ataupun coklat batangan, namun tantangan terbesar saat ini di Provinsi Sulawesi Barat yakni pengolahan coklat masih terbelah rendah sehingga menyebabkan penjualan coklat masih didominasi oleh perusahaan besar. Pengembangan

agroindustri coklat baik berskala kecil maupun menengah perlu dilakukan agar dapat mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat maupun daerah. Pengolahan biji kakao menghasilkan produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dengan mengubah bentuk dan rasa dengan pengemasan yang menarik.

Agroindustri kakao saat ini mulai berkembang, khususnya di Kabupaten Polewali Mandar, namun yang menjadi kendala yakni masih kurangnya permintaan, yang menyebabkan terkadang proses produksi tidak berjalan, dan masih sulitnya industri ini berkembang, maka dari itu dianggap perlu untuk melakukan studi terkait faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan dari Industri olahan coklat, dengan demikian tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis faktor – faktor apa saja baik itu internal maupun eksternal yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan usaha, selain itu, juga menganalisis posisi dari usaha yang sedang berjalan saat ini serta merumuskan strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus 2021 bertempat di Desa Lampa Kecamatan Lampa Kab. Polewali Mandar, Laboratorium IPA Fakultas Ilmu Pertanian Unasman Polewali Mandar. Bahan yang digunakan yakni alat tulis dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tetap mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan. Sampel yang dijadikan sebagai responden yakni berasal dari pemilik usaha kecil olahan kakao dan semua konsumen pengguna produk yang dihasilkan oleh industri tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden.

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel, setelah itu akan dilakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian mendeskripsikan pengaruh faktor tersebut dan merumuskan strategi, pengolahan data yang digunakan yakni analisis *SWOT*, dimana analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan persaingan suatu usaha atau bisnis. Analisis *SWOT* mengelompokkan dua faktor yakni Internal termasuk kekuatan dan kelemahan, dan faktor

eksternal yakni peluang dan ancaman. Analisis *SWOT* sangat baik digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan suatu industri, Suryatama (2014) analisis *SWOT* merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam suatu spekulasi bisnis, analisisnya dilakukan dengan menentukan hal yang mempengaruhi faktor *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threat* (ancaman).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis *SWOT* perumusan matriks EFAS/IFAS dan diagram analisis *SWOT*, dimana menggunakan kuesioner dengan jenis pengambilan data menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data responden, metode ini harus ditulis sesuai dengan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Analisis *SWOT* merupakan alat analisis yang bertahan paling lama serta banyak digunakan oleh perusahaan untuk melakukan analisis situasional dalam formulasi strategi (Solihin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara responden yang telah dilakukan maka diperoleh indikator faktor eksternal dan internal yang dapat menggambarkan kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha dan dianalisis dengan metode *SWOT*. Analisis *SWOT* mengidentifikasi faktor secara sistematis dan merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Arifin, 2016).

1. Faktor Kekuatan

- Pelaku usaha saat ini telah paham teknologi dan memiliki kreativitas yang cukup baik, pemilik usaha dan beberapa anggota yang berpartisipasi dalam usaha telah dikatakan cakap dalam penggunaan teknologi.
- Produk coklat yang dihasilkan memiliki ciri khas yang berbeda dengan coklat lokal lainnya yang ada di daerah. Produk olahan kakao di daerah Polewali Mandar sudah cukup banyak, namun industri coklat UD. UIH memiliki rasa yang khas yakni masih tetap mempertahankan originalitas rasa dari coklat.
- Ketersediaan bahan baku olahan coklat yang melimpah. Bahan baku seperti biji

kakao sangat melimpah, serta bahan pendukung juga mudah didapatkan, sehingga proses produksi tidak pernah terhambat hanya karena keterbatasan bahan baku.

- Berpotensi meningkatkan perekonomian, karena harga jual yang ditawarkan cukup tinggi.
- Produk coklat yang menunjang kesehatan karena menggunakan bahan baku alami serta tetap mempertahankan kandungan gizi yang terkandung dalam coklat. Produk coklat yang ditawarkan dalam proses pengolahannya sangat diperhatikan, dimana kandungan dari biji kakao tetap dipertahankan dan penggunaan pemanis yang tidak berlebihan dan tidak berbahaya digunakan, sehingga aman untuk dikonsumsi.

2. Faktor Kelemahan

- Produk coklat yang dihasilkan masih terbilang belum stabil dari segi kualitas. Kualitas produk coklat yang saat ini belum dikatakan stabil yakni dari segi titik lelehnya.
- Belum terbentuknya pasar bagi produk. Saat ini lokasi penjualan produk masih sangat sempit, hal ini dipengaruhi oleh permintaan yang masih sedikit.
- Aliran dana masih terbilang terbatas atau belum mencukupi. Perputaran dana modal dan keuntungan belum stabil, sehingga terkadang menyebabkan kerugian bagi usaha

Tabel 1. Analisis Faktor Internal

Kekuatan	Rating	Bobot	Skor
Pelaku usaha saat ini telah paham teknologi dan memiliki kreativitas yang cukup baik	0,05 4	3	0,162
Produk coklat yang dihasilkan memiliki ciri khas yang berbeda dengan coklat lokal lainnya yang ada di daerah	0,043	3	0,129
Ketersediaan bahan baku olahan coklat yang melimpah	0,022	4	0,088
Berpotensi meningkatkan perekonomian	0,032	4	0,128
Produk coklat yang menunjang kesehatan karena menggunakan bahan baku alami serta tetap mempertahankan kandungan gizi yang terkandung dalam coklat	0,044	4	0,176

Kelemahan					
Produk coklat yang dihasilkan masih terbilang belum stabil dari segi kualitas	0,065	3	0,195		
Belum terbentuknya pasar bagi produk	0,076	3	0,228		
Aliran dana masih terbilang terbatas atau belum mencukupi	0,043	3	0,129		
TOTAL			1,235		

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel matriks IFAS diatas, menunjukkan bahwa kekuatan utama yang sangat mempengaruhi dengan nilai 0,176 yakni faktor produk coklat menunjang kesehatan karena menggunakan bahan baku alami dan mempertahankan kandungan gizi yang terkandung, sedangkan untuk kelemahan utama yang sangat mempengaruhi pengembangan produk yakni belum terbentuknya pasar bagi produk coklat dengan nilai 0,228. Berdasarkan hasil tersebut total dari faktor kekuatan dan kelemahan yaitu 1,235. Nilai yang diperoleh tersebut menandakan bahwa produk coklat yang dihasilkan oleh industri masih belum baik dari memanfaatkan kekuatan untuk menutupi kelemahan, dikarenakan posisi aman suatu bisnis ketika mampu mengatasi kelemahan dengan kekuatan yang jika nilai yang diperoleh diatas 2,5, hal ini sesuai dengan pendapat Yani Subaktilah (2018) menyatakan bahwa nilai 2,8 pada matriks SWOT maka dapat dikatakan usaha memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kekuatan dalam mengatasi kelemahan.

3. Faktor Peluang

- Pemerintah mendukung pengembangan produk coklat di Polewali Mandar. Pemerintah memberikan dukungan penjualan produk coklat yang dihasilkan, dengan mengharapkan produk lokal mampu bersaing dengan produk lainnya
- Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang mendukung perkembangan produk. Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, beberapa SDM yang tergabung dalam usaha industri ini merupakan tenaga-tenaga dengan jenjang pendidikan S1 sehingga memiliki pola pikir yang baik dalam pengembangan usaha
- Nilai tambah dari biji kakao dengan pengolahan menjadi produk coklat

4. Faktor Ancaman

- Standar ekspor yang semakin tinggi. Saat ini standar ekspor coklat semakin ketat, karena produk olahan coklat telah tersebar cukup banyak

- Persaingan produk coklat yang ada di pasaran. Usaha olahan kakao di Sulawesi Barat sudah terbilang banyak, sehingga persaingan penjualan memang sulit untuk dihindari.
- Produk impor coklat yang mendominasi pasar. Produk coklat yang diimpor cenderung lebih menarik dan dari segi rasa lebih enak dibandingkan dengan produk lokal.

Tabel 2. Analisis Faktor Eksternal

Peluang	Rating	Bobot	Skor
Pemerintah mendukung pengembangan produk coklat di Polewali Mandar	0,032	4	0,128
Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang mendukung perkembangan produk	0,054	4	0,216
Nilai tambah dari biji kakao dengan pengolahan menjadi produk coklat	0,064	4	0,256
Ancaman			
Standar ekspor yang semakin tinggi	0,096	3	0,288
Persaingan produk coklat yang ada di pasaran.	0,076	2	0,152
Produk impor coklat yang mendominasi pasar	0,089	3	0,267
TOTAL			1,307

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terhadap faktor eksternal yakni peluang dan ancaman, dimana data menunjukkan bahwa peluang utama yang mempengaruhi perkembangan usaha yakni faktor nilai tambah biji kakao dengan pengolahan menjadi produk coklat dengan nilai yang diperoleh 0,256, sedangkan ancaman utama yang berpengaruh yakni faktor standar ekspor produk yang semakin tinggi dengan nilai 0,288. Sehingga menunjukkan bahwa standar ekspor perlu diterapkan pada produk coklat yang diproduksi. Sedangkan nilai total yang diperoleh dari matriks EFAS yakni 1,307, nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha industri belum terlalu baik dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman, Evalia (2015) kondisi industri yang baik dalam memanfaatkan peluang – peluang dan berupaya mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada apabila nilai matrik SWOT diatas 2,5.

5. Diagram Analisis SWOT

Kategori alternatif strategi solusi dari penilaian atas kelemahan dan ancaman yang dihadapi, atau usaha menghindari ancaman untuk mengatasi kelemahan. Berikut nilai yang dihasilkan berdasarkan analisis data pada matriks EFAS/IFAS :

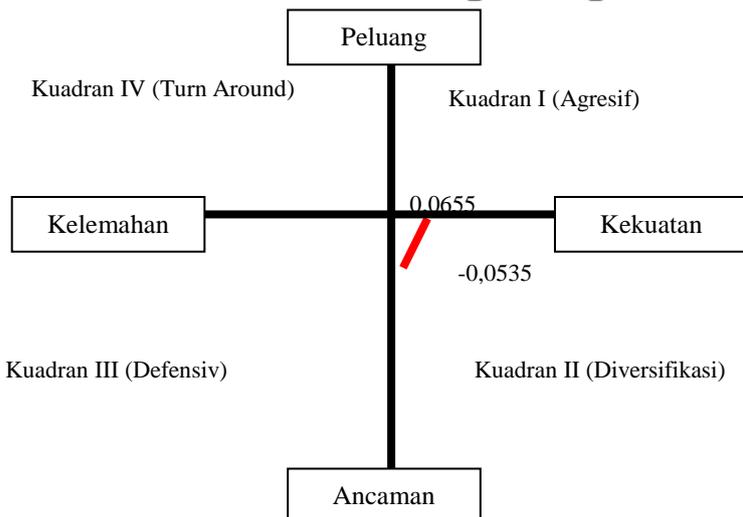
- o *Strength* (Kekuatan)
 - o *Weakness* (Kelemahan)
 - o *Opportunity* (Peluang)
 - o *Threat* (Ancaman)
- Faktor Eksternal (O – T)

Faktor Internal (W – T)

Tabel 3. Rekapitulasi IFAS dan EFAS

Keterangan	IFAS		EFAS	
	Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Nilai Berdasarkan Matriks EFAS/IFAS	0,683	0,552	0,600	0,707
Kuadran	$0,683 - 0,552 = 0,131 / 2 = 0,0655$		$0,600 - 0,707 = -0,107 / 2 = -0,0535$	

Persamaan SWOT : $\frac{S - W}{2} ; \frac{O - T}{2}$



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan diagram analisis SWOT (Gambar 1.) dapat diketahui bahwa kekuatan dan kelemahan dengan nilai 0,0655 dan nilai peluang;ancaman dengan nilai -0,0535, sehingga

jika ditarik dari sumbu diagram maka menunjukkan bahwa industri tersebut berada pada kuadran II dengan strategi diversifikasi, dimana diversifikasi mengandung makna, bahwa usaha industri coklat perlu melakukan inovasi terhadap produk coklat yang ada saat ini, sesuai dengan pendapat Nourlette, R. R., & Hati, S. W. (2017) strategi diversifikasi yakni industri harus menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang yakni melakukan inovasi produk agar mampu memiliki daya tarik lain dan berbeda jika dibandingkan dengan produk lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa industri coklat berada pada kuadran II dengan strategi diversifikasi yakni industri perlu melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan, seperti memberikan variasi rasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, sedangkan dari segi posisi, usaha industri coklat UD. UIH masih terbilang belum baik dalam hal pengembangan produk dimana industri ini belum mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan, dan belum mampu mengatasi ancaman dengan peluang yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kemenristekbrin atas bantuan dana hibah penelitian yang diberikan dalam penyelesaian penelitian ini, serta terimakasih juga kami ucapkan kepada rekan-rekan dari universitas yang telah membantu dan memberikan support selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2018 . *Sulawesi Barat Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat. Sulawesi Barat.

Evalia, N. A. 2015. *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1), 57-57.

Muhammad Arifin Yusuf Fiantoro.2016. *Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Industri Batik*. Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Nourlette, R. R., & Hati, S. W. 2017. *Penentuan Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada Hotel Nongsa Point Marina & Resort Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 82-102.
- Nur Afni Evalia.2015. *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. Journal.Ipb.Ac.Id /Index.Php/Jmagnumor*
Doi: 10.17358/Jma.12.1.57. P-Issn: 1693-5853 E-Issn: 2407-2524
- Pratiwi Anggraeni, Sunarti , M. Kholid Mawardi. 2017 *.Analisis SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) [Vol. 43 No.1 Februari 2017]*
Administrasi
bisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id
- Risdayani, 2016 . *Strategi Pengembangan Usaha Cokelat Pasta Pada Industri Rumah Cokelat Di Kota Palu. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu E-J. Agrotekbis 4 (3) : 361 - 368*
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumadiwangsa, 2008. *Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Hasil Hutan Nikan Kayu. Makala Seminar Nasional Prospek Hasil Hutan Nikan Kayu. Ipb, Bogor.*
- Suryatama, E. 2014. *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis. Surabaya: Kata Pena.*
- Yani Subaktilah , Nita Kuswardani, Sih Yuwanti. 2018. *Analisis Swot: Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus Di Ukm Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). Teknologi Agroindustri, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember. Jurnal Agroteknologi, Vol. 12 No. 02*